BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis *shalawat* dalam Kitab al-Aẓkār karya Imām an-Nawāwī penggunaan Sanad ‘Ālīy dan Sanad Nazīl, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kuantitas hadis-hadis *shalawat* yang tercantum dalam Kitab al-Aẓkār karya Imām an-Nawāwī yang berjumlah lima hadis dengan sanad dan periwayat yang berbeda. Terdapat pengkategorian hadis menurut kuantitasnya yang mana berdasarkan petunjuk yang ditemukan dari kamus hadis dapat disimpulkan terdapat dua hadis *masyhur* yaitu hadis kesatu dan ketiga, terdapat dua hadis yang termasuk kedalam hadis *gharib* yaitu hadis kedua dan kelima dan terdapat satu hadis *ahad* yaitu hadis ke empat.
2. Hadis-hadis *shalawat* yang terdapat dalam Kitab al-Aẓkār karya Imām an-Nawāwī selain dapat disimpulkan dari segi kuantitas hadis dan juga dapat disimpulkan juga dari penggunaan sanad ‘Ālīy dan sanad Nazīl. Dari pemaparan yang telah diuraikan di pembahasan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa dari kelima hadis-hadis *shalawat* yang terdapat dalam Kitab al-Aẓkār karya Imām an-Nawāwī dalam setiap teks hadis tentunya memiliki periwayat yang berbeda-beda sehingga dari satu teks hadis tersebut tergantung jumlah rawi yang meriwayatkan hadis tersebut. Imam an-Nawāwī banyak mengutip hadis-hadis *shalawat* dari berbagai sumber dengan sanad yang beragam. Dalam pengutipan hadis, Imam an-Nawāwī tidak terlalu memperhatikan Sanad ‘Ālīy maupun sanad Nāzil, dalam penulisan kitab al-Aẓkār Imam an-Nawāwī lebih memilih pengutipan hadis yang sah seperti yang dikutip dari kitab sah Muslim. Imam an-Nawāwī menggunakan Sanad ‘Ālīy dan sanad Nāzil selama hadis tersebut sah.

Adapun untuk hadis yang pertama yang dari riwayat at-Tirmidzi dan Ahmad bin Hanabal termasuk kedalam hadis sanad ‘Ālīy. Sedangkan dari

riwayat Imām Muslim, Abū Daud dan An-Nasāi termasuk kedalam hadis dengan sanad Nazīl. Untuk hadis yang kedua dari riwayat at-Tirmidzi termasuk kedalam hadis dengan sanad ‘Ālīy, sedangkan riwayat an-Nasāi termasuk kedalam hadis dengan sanad Nazīl. Adapun untuk hadis ketiga yang diriwayatkan oleh Abū Daud, an-Nasāi, Ibnu Majah, ad-Darimi dan Ahmad bin hanbal, hasil analisis penulis sebagaimana yang telah diuraikan dalam skema dan tabel bahwa hadis tersebut dapat dikategorikan kedalam hadis dengan sanad Nazīl. Begitu juga dengan hadis keempat yang diriwayatkan oleh Abū Daud dan hadis kelima yang diriwayatkan oleh Abū Daud dan Ahmad bin dari semua periwayatan hadis hasil analisis penulis sebagaimana yang telah diuraikan dalam skema dan tabel bahwa hadis tersebut dapat dikategorikan kedalam hadis dengan sanad Nazīl.

B. Saran

Pada penelitian ini masih terbatas pada hadis-hadis *shalawat* dalam Kitab al-Aẓkār karya Imām an-Nawāwī terutama pada bahasan kuantitas hadis-hadis *shalawat* dan penggunaan sanad ‘Ālīy dan Nazīl, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian hadis dengan pendekatan lain seperti analisis matan hadis atau kajian komperatif terhadap Kitab-kitab yang lainnya yang memuat hadis-hadis *shalawat*. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terutama tentang tema hadis-hadis *shalawat*. Dalam penelitian ini referensi utama yang digunakan adalah Kitab al-Aẓkār karya Imām an-Nawāwī, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan kajian dari kitab-kitab yang lainnya atau dari Kitab-kitab syarah hadis yang membahas *Shalawat* secara mendalam untuk memperkaya analisis dan perspektif. Dengan saran-saran ini diharapkan penelitian selanjutnya terkait hadis-hadis *shalawat* dalam Kitab al-Aẓkār karya Imām an-Nawāwī dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas baik untuk kalangan akademis maupun masyarakat umum.